

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Kutasari, Baturraden, telah dilakukan dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Bank sampah berhasil mengurangi volume sampah dengan inovasi, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai (*Reduce*). Bank sampah juga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak pakai melalui daur ulang dan penggunaan kembali sampah (*Reuse*). Tak ketinggalan, Bank sampah juga aktif dalam mengelola daur ulang sampah-sampah tertentu menjadi barang-barang dengan nilai ekonomis (*Recycle*). Melalui prinsip 3R ini, bank sampah Desa Kutasari telah menjadi contoh yang baik dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan sampah melalui bank sampah di desa kutasari yaitu kebijakan, peran pemerintah dan sumber daya manusia. Kebijakan terkait pengelolaan sampah yang ditetapkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah cenderung memiliki prioritas yang berbeda, di pemerintah daerah lebih memprioritaskan sesuai kebutuhan daerah, misalnya dalam pengelolaan sampah lebih memanfaatkan KSM karena lebih operasional jika dibandingkan dengan bank sampah yang menurut pemerintah daerah masih mementingkan

keuntungan perorangan. Kurangnya peran pemerintah telah menghambat kegiatan pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Inyong, terutama karena kurangnya regulasi yang mendukung, ketidaktersediaan fasilitas pendukung seperti lahan atau bangunan, serta dukungan finansial yang tidak memadai. Selanjutnya kendala sumber daya manusia, Bank Sampah Inyong yang awalnya mengandalkan sukarelawan masyarakat, kini menghadapi kebutuhan akan tenaga kerja terlatih karena pemilahan, daur ulang, dan pengelolaan sampah yang efektif memerlukan pengetahuan khusus. Banyak anggota memiliki komitmen yang tidak konsisten dan kurangnya keterampilan yang diperlukan, sementara mayoritas penduduk desa adalah petani atau buruh kasar dengan latar belakang pendidikan yang rendah, serta minim pengalaman dalam pengelolaan sampah.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah di Desa Kutasari, Baturraden, disarankan untuk memperluas jangkauan edukasi kepada masyarakat tentang prinsip 3R, terutama dengan melibatkan lebih banyak program dan kegiatan sosialisasi. Selain itu, perlu ditingkatkan upaya untuk memotivasi dan mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam praktik *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*, misalnya dengan memberikan insentif atau penghargaan bagi mereka yang berhasil mengurangi dan mendaur ulang sampah secara efektif. Pemerintah desa juga dapat membantu dengan menyediakan fasilitas dan dukungan finansial yang memadai untuk operasional Bank

Sampah, serta memberikan pengakuan dan apresiasi yang lebih besar terhadap kontribusi bank sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung ekonomi lokal.

2. Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pengelolaan sampah melalui bank sampah di Desa Kutasari, disarankan agar pemerintah pusat dan daerah berkolaborasi secara lebih harmonis dalam menetapkan kebijakan terkait pengelolaan sampah. Perlu dilakukan evaluasi terhadap regulasi yang ada untuk memastikan konsistensi dan kesesuaian dengan kebutuhan lokal. Selain itu, pemerintah desa perlu meningkatkan peran dan dukungannya terhadap bank sampah, baik dengan menyediakan fasilitas pendukung maupun dukungan finansial yang memadai. Untuk mengatasi kendala sumber daya manusia, bank sampah dapat mengimplementasikan program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anggota agar dapat mengelola sampah secara efektif. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau pelatihan juga dapat membantu meningkatkan kualifikasi tenaga kerja yang terlibat dalam bank sampah.

